



Jadikan Malioboro Ikon Jogja

GELARAN Festival Malioboro untuk kedua kalinya kembali digelar. Kegiatan yang akan memusatkan berbagai kegiatan seperti seni, budaya, kuliner, hingga bazaar di jalan Malioboro tersebut merupakan salah satu cara untuk menjadikan Malioboro sebagai ikon dari kota Jogja.

Berbagai komunitas seni, mahasiswa, budayawan, serta masyarakat turut serta dalam pembukaan yang berlangsung Sabtu (31/7) kemarin dengan berlangsungnya acara karnaval. Festival yang berlangsung selama dua hari hingga tanggal 1 Agustus 2010 tersebut dibuka secara resmi oleh Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X yang diwakili oleh Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan, Andung Prihadi S, M.Kes.

Sambungan dari halaman 1

Saat sambutannya, Gubernur DIY mengatakan, Festival Malioboro perlu mendapat apresiasi dan saling dukungan dari berbagai lapisan masyarakat. Karena dari festival tersebut, bisa mempromosikan Jogja secara umum melalui Festival Malioboro tersebut.

"Dengan festival Malioboro ini selain bisa mempromosikan dan mengangkat Jogja dalam segi pariwisata, Malioboro juga bisa menjadi ikon dari Jogja sendiri," ujar Andung saat membacakan sambutan dari Gubernur DIY, Sabtu (31/7).

Dia menambahkan, secara tidak langsung selama ini Malioboro juga telah menjadi ikon bagi Jogja. Dengan melihat adanya ungkapan bahwa belum lengkap rasanya jika ke Jogja tapi tidak ke Malioboro. "Malioboro telah menjadi pusat bisnis dan seolah-olah semua kegiatan terpusat disini. Untuk itu festival ini juga sekaligus bisa mengembangkan industri pariwisata di Jogja," tambahnya.

Sementara itu Kepala Dinas Pariwisata Prop DIY, Tazbir,

M.Hum mengatakan festival ini bisa dijadikan ikon dengan mengambil nama Malioboro, yang selama ini nama Malioboro telah dikenal oleh masyarakat luas. Seperti tema yang diangkat tahun ini yaitu *Ekspresi Budaya Nusantara*, dalam festival ini juga akan menampilkan beragam budaya nusantara dan menjadikan festival ini seperti Indonesia mini.

"Karena akan ada banyak seni budaya yang akan tampil dalam festival ini, sehingga dengan demikian bisa memposisikan Jogja sebagai kota tujuan wisata," ujarnya.

Dalam festival tersebut, Tazbir juga menyebutkan akan ada beragam kegiatan yang akan berlangsung, seperti kuliner, hiburan dengan mendirikan dua panggung yang akan menampilkan kesenian tradisional hingga modern, selain itu akan ada berbagai kegiatan lainnya. "Untuk kedepannya mungkin realisasinya tidak hanya mengambil tempat di Malioboro tetapi mungkin dari Tugu karena peningkatan peserta dan antusiasme dari masyarakat tentunya yang semakin besar," ujar Tazbir. (c12)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2. UPT. Malioboro	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005